

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang umur nol hingga enam tahun yang meliputi masa bayi, batita, hingga prasekolah. Pada tahap ini, anak menunjukkan perkembangan yang berbeda di setiap periode yang mereka lalui, baik ketika masih bayi, batita, maupun saat memasuki usia prasekolah. Masa usia dini dipandang sebagai fase awal yang sangat penting dan mendasar dalam keseluruhan proses pertumbuhan serta perkembangan manusia. Tahap ini sering disebut sebagai *golden age* atau periode keemasan, karena pada masa inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta menentukan bagi fase kehidupan selanjutnya. (Novan, 2016).

Sejalan dengan pentingnya masa *golden age* ini, pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengarahkan perkembangan anak agar tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia. Pendidikan yang diberikan sejak usia dini harus mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak. Menurut Langeveld, pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasa, kecerdasan interpersonal dan intrapersonal, pemahaman visual dan spasial, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan kata lain pendidikan menjadi sarana penting untuk menyiapkan anak menuju jenjang kehidupan dan pendidikan selanjutnya (Asti, 2017).

Pentingnya pendidikan ini juga ditegaskan dalam Al-Qur'an memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu. Allah SWT menyayangi hambanya yang tekun mengejar pendidikan dalam tujuan memperoleh ilmu. Sebagaimana tercantum dalam surah Al-Kahfi ayat 66:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا

Artinya: “Musa berkata kepadanya, bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (QS. Al-Kahfi [18]: 66).

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam ayat tersebut mengajarkan kita tentang pentingnya pendidikan sebagai proses yang berkelanjutan, pencarian ilmu yang benar, dan kerendahan hati dalam belajar. Pendidikan bukan hanya tentang mengumpulkan informasi tetapi tentang mencari kebenaran dan mencapai kebaikan.

Pendidikan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari konsep keagamaan yang menjadi fondasi nilai dan etika dalam kehidupan manusia. Agama dalam hal ini berperan sebagai sumber ajaran moral yang bersifat abadi dan diwariskan secara turun temurun. Agama telah ada sejak lama dalam sejarah manusia ada banyak ilmuwan yang telah mendefinisikan agama tetapi definisi mereka mungkin tidak mencakup semua gejala agama. Salah satu kelemahan utama dalam pendefinisian agama adalah sifat subjektif dari proses menentukan definisi agama itu sendiri. Secara etimologis, istilah agama berasal dari bahasa sansekerta. Kata “a” berarti tidak, sedangkan “gama” dapat dimaknai sebagai pergi. Dengan demikian, agama dipahami sebagai suatu yang tetap, tidak lenyap, bersifat abadi, serta diwariskan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Di sisi lain, terdapat pula penafsiran bahwa kata “gama” berarti kacau, sehingga agama dapat diartikan sebagai “tidak kacau”. Pemaknaan ini menegaskan bahwa keberadaan agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengarahkan manusia agar terhindar dari kekacauan maupun kerusakan dalam kehidupannya (Hawa, 2024).

Agama dapat diartikan keadaan tidak kacau sehingga pendidikan agama berperan penting dalam membentuk moralitas individu. Secara etimologis, istilah moral berasal dari bahasa latin mores yang merujuk pada tata cara, kebiasaan, adat, serta perilaku manusia. Dalam konteks ilmu sosial dan pendidikan, moral dipahami sebagai seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman individu dalam mengatur sikap dan tindakannya. Moral juga berfungsi sebagai ukuran untuk membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah, serta hal-hal yang boleh maupun tidak boleh dilakukan. Lebih jauh, moral dapat dimaknai sebagai seperangkat keyakinan yang hidup dalam suatu masyarakat mengenai perilaku yang ideal, karakter yang patut dimiliki, serta kewajiban yang seharusnya dijalankan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Jika nilai-nilai ini diterapkan pada anak-

anak, mereka akan menjadi generasi penerus bangsa dan keluarga, sehingga sangat bermanfaat untuk mereka, membesarkan mereka dari kecil hingga dewasa (Nurwita, 2019).

Dalam perspektif Islam pentingnya pendidikan moral sejak dini juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرَمُكُمْ أَوْلَادُكُمْ وَأَحْسَنُكُمْ آدَابُهُمْ رواه ابن ماجه

Artinya: Dari Sahabat Abdullah bin Abbas R.A, dari Rasulullah SAW bersabda, muliakanlah anak-anakmu, perbaikilah adab mereka (HR. Ibnu Majah).

Dengan adanya hadis di atas mempertegas bahwa pendidikan moral memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara di masa depan. Hal ini disebabkan karena moral dan adab dipandang sebagai inti dari kehidupan manusia, sebagaimana ruh yang menghidupkan jasad. Apabila moral seseorang baik, maka segala tindakan yang dilakukan akan cenderung bernilai positif serta memiliki tujuan yang baik pula.

Integrasi antara pendidikan, agama dan moral merupakan dua hal yang saling terkait erat serta tidak dapat dipisahkan dalam proses perkembangan anak usia dini. Pembentukan nilai agama dan moral memiliki peran esensial dalam membangun sikap serta perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai luhur yang bersumber dari ajaran agama berfungsi sebagai pedoman hidup, khususnya dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini sangat penting dilakukan sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter anak (Rismawati, 2021).

Anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada masa ini, anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga lingkungan menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai agama dan moral. Dalam konteks ini peran orang tua dan guru sebagai teladan sangat menentukan keberhasilan penanaman nilai agama dan moral. Namun pendekatan

yang hanya bersifat kognitif, seperti hafalan, atau pemberian materi secara verbal, seringkali kurang efektif dan kurang menarik bagi anak usia dini. anak membutuhkan metode pembelajaran yang bersifat kontekstual, konkret, dan menyenangkan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai media digital mulai dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam upaya penanaman nilai-nilai agama dan moral. Teknologi telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan anak-anak zaman sekarang, sehingga pendekatan pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu alternatif srategis yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Aqila, 2023).

Salah satu media yang banyak digunakan adalah media audio-visual seperti film kartun. Film kartun memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan moral melalui cerita dan visual yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh anak-anak. Pemanfaatan film kartun yang mengandung unsur pendidikan moral dan agama, seperti kartun Upin dan Ipin dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan-pesan positif kepada anak usia dini. Melalui tayangan tersebut anak dapat melihat contoh nyata perilaku baik yang dapat mereka tiru. Misalnya, visualisasi gerak, ekspresi, dan alur cerita dalam kartun membantu anak memahami makna dari perilaku yang ditampilkan sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Namun demikian, penggunaan media ini perlu diimbangi dengan pendampingan dari orang tua dan guru agar anak dapat membedakan antara perilaku yang patut ditiru dan yang tidak patut ditiru (Novan, 2016).

Dalam konteks pendidikan, kartun tidak hanya berfungsi sebagai hiburan saja tetapi kartun juga bisa menjadi media grafis yang memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kartun dapat membantu menjelaskan materi-materi, membangun daya kritis anak, serta menanamkan nilai secara implisit melalui narasi yang menyentuh dan mudah dipahami (Sulton, 2005). Oleh karena itu, pemanfaatan film kartun sebagai media dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini menjadi alternatif yang potensial untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Kartun merupakan salah satu film yang paling banyak disukai oleh anak kecil karena menarik dan lucu, seperti film-film yang sering kita tonton semasa kecil ada film Doraemon, Nussa Rara, Upin Ipin dan masih banyak lagi film animasi lainnya. Dalam film kartun Upin dan Ipin mempunyai sifat saling menghormati, tolong menolong, menghargai dan menyayangi, tidak berbohong, toleransi, keadilan dan masih banyak lagi sikap positif lainnya yang terdapat dalam film animasi tersebut. Film Upin dan Ipin merupakan serial TV animasi kartun asal Malaysia, serial ini diproduksi oleh Les Copaque Film Production dan sangat populer di kalangan anak-anak sejak tahun 2007 hingga sekarang.

Serial animasi Malaysia Upin & Ipin sangat populer di Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya. Kisah-kisah serial televisi ini sederhana, menghibur, dan penuh dengan pesan moral. Film kartun Upin & Ipin dapat menjadi media yang bermanfaat karena sangat populer di kalangan anak usia dini. Diharapkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan moral yang terkait dengan bulan suci Ramadan akan ditampilkan selama musim ke-18. Untuk menemukan nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin, penulis akan melihat setiap episode Ramadhan musim ini secara menyeluruh.

Musim pertama Upin Ipin ditayangkan bersamaan dengan datangnya bulan suci Ramadhan yang diberi judul Esok Ramadan. Animasi Upin dan Ipin sangat digemari semua kalangan karena serial ini memiliki karakter yang lucu, cerita yang menarik dan beragam, bahkan lagu-lagu lucu di setiap episodenya (Putri et al, 2021). Film animasi Upin dan Ipin mengisahkan kehidupan dua bersaudara kembar bernama Upin dan Ipin. Keduanya digambarkan sebagai anak yatim piatu yang diasuh oleh kakak perempuannya, Kak Ros, serta neneknya yang akrab dipanggil Opah.

Animasi Upin dan Ipin telah merilis 18 musim dalam 18 tahun, awal berdirinya animasi upin dan ipin tanggal 14 september 2007 hingga sekarang. Dalam season 18 animasi upin dan ipin memiliki 14 episode yang ditayangkan dari 15 maret 2024 sampai 1 januari 2025. Episode Ramadan dalam musim 18 terdiri dari dua episode, yaitu Ramadan di berkati dan ketupat aidil fitri setiap season memiliki durasi 17 menit, episode ini menceritakan suasana saat bulan Ramadan

dikampung durian runtuh dan suasana masjid tempat mereka salat yang baru dan lebih besar dari tahun tahun sebelumnya. Episode Ramadan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak dalam belajar bagaimana bersikap sabar, sopan, suka menolong, mengajarkan do'a berbuka dan sahur. Setelah menonton animasi tersebut, orang tua maupun guru dapat menanyakan kepada anak, bagaimana do'a berbuka puasa? kalau salat yang ada pada saat bulan ramadhan salat apa namanya?. Pertanyaan pertanyaan tematik yang seperti itu yang dapat membangun anak untuk paham dan mengerti nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam film Upin dan Ipin episode Ramadan untuk anak usia dini.

Perkembangan agama dan moral anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian serius mengingat masa kanak kanak adalah fase dasar pembentukan karakter. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan kemajuaan teknologi perhatian anak terhadap pendidikan agama dan moral semakin berkurang. Banyak anak-anak lebih tertarik menghabiskan waktu dengan berbagai hiburan visual dibandingkan dengan pembelajaran agama secara langsung. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, tentu memiliki harapan besar terhadap generasi muda untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini. pentingnya untuk mencari alternatif media pembelajaran yang menarik bagi anak salah satunya melalui tayangan film kartun.

Di era digital ini, anak-anak usia dini semakin terpapar dengan berbagai tayangan hiburan, termasuk film kartun. Dengan banyaknya tontonan anak yang kurang layak ditonton oleh anak, tetapi ada salah satu tayangan film kartun yang populer di kalangan anak-anak indonesia adalah film kartun Upin dan Ipin. Film ini memiliki daya tarik yang tinggi hal ini dapat dilihat melalui tingginya jumlah penonton di kanal YouTube resmi Les'Copaque Production. Pada episode Ramadan Musim 18 terbagi menjadi dua episode yaitu: Ramadan di berkati yang telah ditonton lebih dari 7,9 ribu kali, sedangkan episode Ketupat Aidil Fitri mencapai 4,9 ribu penayangan. Fakta ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin masih menjadi tontonan favorit anak-anak, karena alur cerita yang mudah dipahami oleh anak, bahasa yang mudah dipahami, serta mengangkat nilai-nilai

budaya dan keagamaan. Penelitian ini juga penting untuk memberikan referensi kepada orang tua dan pendidik dalam memilih tayangan yang edukatif untuk mendukung perkembangan agama dan moral anak.

Berdasar permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk menelaah secara lebih mendalam nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin. Atas dasar ketertarikan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul **“Eksplorasi nilai agama dan moral dalam tayangan film kartun Upin dan Ipin episode ramadhan musim 18 bagi anak usia dini”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai agama dan moral yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin episode Ramadan musim 18?
2. Bagaimanakah kontribusi film kartun Upin dan Ipin episode Ramadan musim 18 terhadap pembentukan nilai agama dan moral terhadap anak usia dini?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat di temukan tujuan dari proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai agama dan moral yang terdapat dalam film kartun Upin dan Ipin episode Ramadan musim 18.
2. Untuk mengetahui kontribusi film kartun Upin dan Ipin terhadap pembentukan nilai agama dan moral terhadap anak usia dini.

## **D. Manfaat atau kegunaan penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Secara teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis untuk dunia pendidikan anak usia dini, khususnya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Salahsatu



pendekatan alternatif yang dapat dimanfaatkan adalah melalui media audio-visual, seperti film kartun Upin & Ipin. Tayangan ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini juga dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis tayangan edukatif sebagai strategi untuk membentuk karakter anak. Dengan demikian, anak-anak dapat meneladani perilaku positif yang ditampilkan dalam tayangan tersebut dan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan relevan bagi anak usia dini, khususnya dalam upaya pengembangan nilai moral dan agama. Melalui penggunaan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti serial kartun Upin & Ipin, guru dapat memanfaatkan tayangan tersebut sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus edukatif.

### b. Bagi anak/siswa

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap anak atau pelajar dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai keagamaan dan cara berperilaku atau moralnya melalui tayangan kartun upin dan ipin episode ramadhan musim 18.

### c. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tambahan serta rekomendasi yang bermanfaat bagi para orang tua mengenai pentingnya pendampingan saat anak menonton tayangan televisi atau menggunakan gawai (gadget/HP). Dengan demikian, orang tua dapat lebih selektif dalam memilih tontonan yang sesuai dan mendampingi anak-anak dalam menonton, sehingga tayangan seperti serial Upin & Ipin episode Ramadhan musim ke-18 dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak.



d. Bagi peneliti

Dengan adanya Penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pengetahuan serta wawasan peneliti terkait dunia pendidikan, sekaligus menjadi salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

e. Bagi program studi

Dengan adanya penelitian ini yang terkait dengan agama dan moral anak usia dini, penulis berharap dapat memberikan masukan kepada program studi untuk meningkatkan kualitas perkuliahan.

### **E. Kerangka berpikir**

Menurut Uma Sekaran, kerangka berpikir adalah model konsep yang menggambarkan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang dianggap penting. Oleh karena itu, kerangka berpikir adalah konsep yang berfungsi sebagai dasar untuk pemahaman lebih lanjut, pemahaman yang lebih mendalam, dan juga berfungsi sebagai dasar dari konsep atau struktur dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan (Ruchiyat, n.d.).

Dalam konteks penelitian ini, film sebagai karya memiliki nilai seni yang signifikan dan pesan yang penting untuk masyarakat. Film juga disebut sebagai media komunikasi audio visual untuk menyampaikan pesan kepada individu atau kelompok yang disebut penonton. Audio visual adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu "audio" yang berarti bagian yang didengar, seperti suara atau bunyi yang dapat didengarkan, dan "visual" yang berarti bagian yang dilihat. Oleh karena itu, audio visual adalah gambar yang dapat dilihat oleh masyarakat umum (Rismawati, 2021)

Lebih lanjut, film kartun sebagai salah satu bentuk media audio-visual menjadi tontonan yang sangat digemari oleh anak usia dini. Kartun merupakan media komunikasi berupa rangkaian gambar bergerak yang dilengkapi dengan warna dan efek visual sehingga menghasilkan pesan yang unik. Berbeda dengan film nyata, film kartun tidak menggunakan aktor hidup, melainkan tokoh-tokoh animasi yang didesain secara khusus untuk menyampaikan cerita dan pesan tertentu (Sayekti et al., 2022).

Keterkaitan film kartun dengan dunia anak usia dini menjadi sangat signifikan, mengingat anak usia dini adalah aset penting bagi bangsa sebagai generasi penerus di masa depan. Kualitas anak pada usia ini akan menentukan kemajuan bangsa, sehingga pembinaan dan pendidikan yang tepat akan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, pemberian pendidikan yang bermutu pada usia dini sangatlah krusial, termasuk melalui media audio-visual seperti film kartun.

Masa usia dini sendiri dikenal sebagai periode kritis (*critical periode*) dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami lompatan perkembangan yang pesat, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial. Pada usia ini, perkembangan kecerdasan anak sangat luar biasa, sehingga pendidikan yang diberikan pada tahap ini sangat menentukan perkembangan mereka di masa depan (Mulyasa, 2012). Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pendidikan anak usia dini, termasuk dalam hal penanaman nilai agama dan moral.

Nilai agama dan moral merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembentukan karakter anak usia dini. Plato berpendapat bahwa pendidikan agama dan moral harus dimulai sejak dini untuk membangun dasar pemahaman yang baik mengenai perbedaan antara yang benar dan salah, serta untuk menanamkan nilai-nilai seperti keadilan dan keberanian. Pendidikan agama dan moral pada usia dini akan membentuk kepribadian anak yang baik, yang akan berimplikasi pada perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan agama dan moral yang baik akan tumbuh menjadi individu yang berbakti kepada orang tua, penuh kasih sayang terhadap sesama, serta memahami pentingnya hubungan dengan Tuhan. Pendidikan ini juga akan membentuk mereka menjadi pribadi yang memiliki moral yang kuat, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan (Tarbiza, 2023).

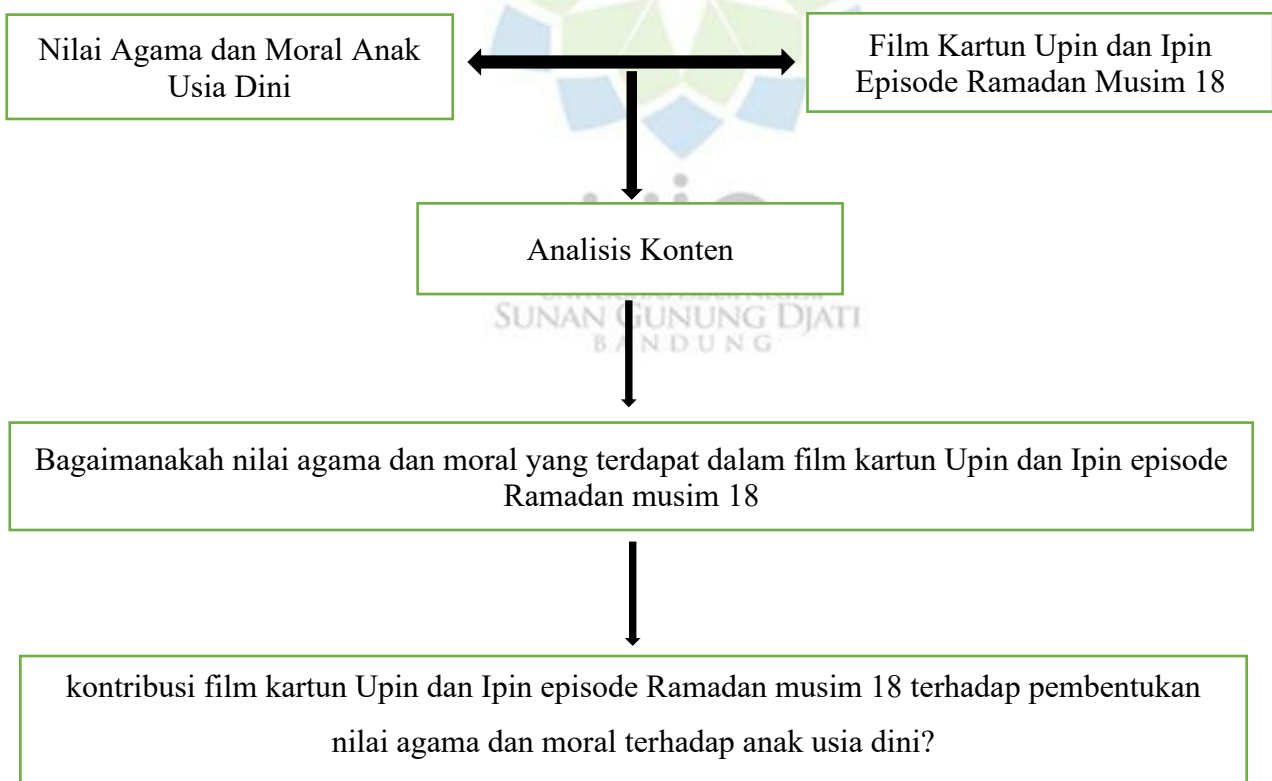
Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dapat diukur menggunakan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 Tentang Capaian Pembelajaran Pada

Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan 2024) indikator perkembangan nilai agama dan moral yaitu:

1. Mengenal tuhan yang maha esa
2. Membiasakan diri beribadah sesuai agama dan kepercayaan
3. Berperilaku mulia (Jujur, Tolong-Menolong, dan Sopan santun
4. Menjaga kebersihan, keselamatan, dan kesehatan
5. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar
6. Memahami hari besar agama
7. Menghargai keyakinan orang lain

Dari pembahasan di atas mengenai pentingnya nilai agama dan moral bagi anak usia dini, serta didukung dengan indikator dalam STPPA, dapat disimpulkan bahwa perkembangan agama dan moral pada anak usia dini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses pendidikan sejak dini.

Berikut gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:



**Gambar 1.1** Bagan Skema Kerangka Berpikir

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Nur Atimah Nasution, (2022). *“Analisis Dampak Menonton Serial Kartun Upin dan Ipin terhadap Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini”*. Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh menonton tayangan kartun Upin dan Ipin terhadap perkembangan moral keagamaan anak usia 5–6 tahun. Latar belakang dari penelitian ini didasarkan pada pentingnya memahami sejauh mana tayangan tersebut memberikan dampak, baik positif maupun negatif, terhadap aspek moral keagamaan anak. Perkembangan moral keagamaan merujuk pada kemampuan anak dalam bersikap dan bertindak laku sesuai dengan ajaran agama. Serial Upin dan Ipin mengandung nilai-nilai Islami yang positif dan relevan dalam kehidupan sosial, sehingga penting untuk diteliti pengaruhnya terhadap anak usia dini. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan data dari sumber primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tayangan Upin dan Ipin memberikan dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan moral keagamaan anak usia 5–6 tahun. Dampak positifnya mencakup peningkatan pemahaman anak terhadap nilai-nilai moral keagamaan dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan sosial. Sementara itu, dampak negatifnya antara lain adalah kecenderungan anak untuk meniru perilaku yang kurang baik dari tayangan tersebut.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah penelitian terdahulu lebih terfokus pada dampak menonton serial kartun Upin dan Ipin, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah mengeksplorasi nilai agama dan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin terhadap anak usia dini. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan objek film kartun Upin dan Ipin dalam kaitannya dengan perkembangan agama dan moral anak usia dini.

2. Tarbiza Radwa Aqila, (2023). Dalam penelitiannya yang berjudul *"Pengembangan Media Kartun Tema Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia*

*Dini*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah kebutuhan guru dan siswa dalam menggunakan media kartun untuk membentuk proses pembelajaran, khususnya pada tema nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Guru perlu mengembangkan serta memotivasi anak untuk belajar tema nilai-nilai agama dan moral, terutama melalui penggunaan media kartun yang lebih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis kartun untuk anak usia dini guna membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian yang menggunakan media kartun sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, khususnya pada tema nilai-nilai agama dan moral bagi anak usia dini.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development R&D*) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Penelitian ini diuji coba pada dua taman kanak-kanak, yaitu dalam skala besar di TK Kurnia Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan dalam skala kecil di TK Islam Terpadu Setia Loyal Kemiling Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah penelitian terdahulu lebih terfokus pada media pembelajaran melalui tayangan film kartun Upin dan Ipin, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah mengeksplorasi nilai agama dan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin terhadap anak usia dini. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan objek film kartun dalam kaitannya dengan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

3. Habib Mahendra, (2023). "*Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Tenggelmnya Kapal Van der Wijck*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang tersirat dalam alur cerita film. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan

syariah dan akhlak yang penting untuk ditanamkan dalam diri setiap individu. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk sikap yang ideal bagi manusia serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah penelitian terdahulu lebih terfokus pada nilai-nilai agama Islam melalui tayangan film bergenre drama, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah mengeksplorasi nilai agama dan moral yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin terhadap anak usia dini. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama menggunakan objek film untuk mengetahui nilai-nilai agama.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti nilai pendidikan dan moral dalam film kartun Upin & Ipin secara umum. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji nilai agama dan moral dalam episode Ramadan Musim 18 masih sangat terbatas. Padahal, episode tersebut memiliki relevansi tinggi karena menampilkan suasana Ramadan di Kampung Durian Runtuh, termasuk praktik ibadah, kebersamaan, serta nilai akhlak yang dapat diteladani anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan kajian terkait eksplorasi nilai agama dan moral pada tayangan animasi anak yang kontekstual dengan kehidupan keagamaan.

Berbeda dengan ketiganya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini secara khusus mengeksplorasi kandungan nilai agama dan moral yang terdapat dalam serial kartun Upin dan Ipin secara mendalam, tanpa terfokus pada dampak atau pengembangan media, melainkan lebih pada isi dan pesan moral yang secara eksplisit maupun implisit disampaikan kepada anak usia dini melalui tayangan tersebut. Hal ini menjadi pembeda utama dari penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi kajian baru dalam studi nilai keagamaan dan moral pada media anak.